

**PENGARUH MODEL CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)
BERBENTUK KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD NEGERI
1 SUKARAMI OKI**

Fathya Gayatri Ashri¹), Achmad Wahidy²), Sonia Anisah Utami³)

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : ¹achmadwahidy@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CTL (Contextual Teaching and Learning) berbentuk kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 1 Sukarami OKI. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain Quasi Experimental. Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 1 Sukarami tahun ajaran 2024/2025. Siswa diberikan tes membaca untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model CTL berbentuk kartu kata. Hal ini dilakukan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Setelah itu siswa pada kelas control dan eksperimen diberikan tes akhir yaitu tes membaca untuk bisa mengetahui adakah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Sehingga data yang didapatkan dianalisis untuk mengetahui pengaruh model CTL (Contextual Teaching and Learning), langkah ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil tersebut, akan digunakan untuk menilai sejauh mana perlakuan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) berbentuk kartu kata berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada data kemampuan membaca permulaan siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen 68,13 dan kelas control 66,43 dan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yaitu pada kelas eksperimen 81,56 dan kelas control 75,71. Adapun teknik analisis data yaitu uji-t berdasarkan analisis yang diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung 5.157 dimana ttabel 1.70 maka berdasarkan pengujian tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD.

Keywords: Model CTL, Kartu Kata, Membaca Permulaan

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of the CTL (Contextual Teaching and Learning) model in the form of word cards on the ability to read the beginning of Indonesian language learning in grade 1 SD Negeri 1 Sukarami OKI. The method used is experimental method with Quasi Experimental design. This research was conducted in the first grade of SD Negeri 1 Sukarami in the 2024/2025 school year. Students were given a reading test to find out how the students' initial skills in beginning reading. Furthermore, treatment was given using the CTL model in the form of word cards. This is done so that students are actively involved in learning and can improve students' beginning reading skills. After that students in the control and experimental classes were given a final test, namely a reading test to be able to find out whether there was an increase in students' beginning reading skills after being given treatment. So that the data obtained is analyzed to determine the effect of the CTL (Contextual Teaching and Learning) model, this step is designed to improve students' reading skills. These results will be used to assess the extent to which the CTL (Contextual Teaching and Learning) Model treatment in the form of word cards has an effect on improving students' beginning reading skills. In the data on students' beginning reading ability before treatment in the experimental class 68.13 and the control class 66.43 and after treatment has increased, namely in the experimental class 81.56 and the control class 75.71. The data analysis technique is the t-test based on the analysis obtained a significant value (2-tailed) of 0.000. Because the significant value is $0.000 < 0.05$ and the tcount value is 5.157 where the ttable is 1.70, based on this test H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that there is a significant effect of the CTL (contextual teaching and learning) model in the form of word cards on the ability to read beginning in grade I elementary school students.

Kata Kunci: CTL Model, Word Cards, Early Reading.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Kurikulum Merdeka sebuah langkah inovatif dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengimplementasikan dan menjalankan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Suherman (2023, p. 2) berpendapat bahwa "Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran

intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pembelajaran sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Paling (2023, p. 1) menyatakan pembelajaran merupakan suatu

kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, dan sikap dengan menggunakan berbagai hal yang ada di lingkungannya. Rahmat (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar, sebaiknya guru mengajar dengan lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memfokuskan pada aspek kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa, membaca merupakan kemampuan yang berperan penting dalam pembelajaran di SD. Rahman & Haryanto (2015, p. 128) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa SD karena

kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD.

Kemampuan membaca berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik pada peserta didik. Alpian (2022) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai proses pembelajaran. Dengan membiasakan siswa membaca, mereka dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran serta mengakses informasi yang berguna untuk pengembangan diri dan pengetahuan mereka. Menurut Sukma & Puspita (2023, p. 7) kemampuan membaca dapat terbagi ke dalam dua ranah, yaitu (1) membaca permulaan pada siswa SD kelas I dan II, dan (2) membaca lanjutan pada siswa kelas III, IV, V, dan VI. Asmonah (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca permulaan sangat penting untuk diajarkan pada anak sedini mungkin, karena anak yang dapat membaca akan mempengaruhi pengembangan

bahasa pada sekolah jenjang selanjutnya.

Membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi siswa SD di kelas rendah (Supanto, Wahidy, & Utami, 2025). Astuti & Drupadi (2021) menyatakan membaca permulaan merupakan tingkat awal dan berlatih membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana melalui berbagai model pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Sedangkan menurut Muammar (2020, p. 10) "Membaca permulaan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada pemerolehan morfologi anak yang lebih sering muncul yaitu pada morfem bebas seperti kata dasar yang berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Jenis kata yang diucapkan anak sudah cukup banyak sehingga kata yang diucapkan sudah bisa dipahami oleh orang yang ada sekitar (Kartini, dkk., 2019).

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti pada wali kelas I SDN 1 Sukarami OKI menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih

kurang, sekitar 35% peserta didik dikelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti kesulitan menghafal huruf yang hampir sama penyebutan dan penulisannya seperti huruf (N, M, D, B, P, V, F), kesulitan membedakan mana huruf yang termasuk ke dalam huruf vocal seperti (aa, ee, oo) dan huruf konsonan (ng, ny, ngg), serta siswa masih kesulitan mengeja huruf dan kata. Faktor lain yang terjadi seperti kurangnya minat baca, model pembelajaran yang kurang variatif, atau keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Menurut Gading & Pebrianti (2019, p. 271) bahwa pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan adalah pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti belajar sambil bermain dan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, guru perlu cermat dan kreatif dalam mendesain pembelajaran serta memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Lebih lanjut dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Sukarami,

OKI, diketahui bahwa sebagian besar siswa yang saat ini berada di kelas 1 SD tidak memiliki pengalaman belajar di taman kanak-kanak (TK) sebelumnya. Hal ini berdampak pada kemampuan literasi mereka, di mana banyak di antara mereka yang belum lancar membaca, bahkan masih ada yang belum mengenal huruf sama sekali. Kurangnya dasar pendidikan di jenjang TK menyebabkan mereka memerlukan bimbingan lebih intensif dalam memahami huruf dan membaca, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih adaptif untuk membantu mereka mengejar ketertinggalan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan media pembelajaran yang menarik, salah satunya model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbentuk kartu kata. Menurut Supriyadi (2018, p. 73) Model "Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan

antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat".

Adapun penelitian terdahulu yang relevan memiliki variable hampir sama yang dapat dijadikan sebagai pendukung permasalahan ini, yakni penelitian Hoiyati (2022) dengan judul "Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh model CTL berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain Quasi Experimental. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, dengan hasil sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} = 5.157 > t_{tabel} = 1.70$.

Penelitian model Contextual Teaching and Learning (CTL) juga pernah diteliti oleh Kamilah (2022) dengan judul "Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching and Learning Berbentuk Kartu Kata". Hasil

penelitian menjelaskan bahwa adanya pengaruh implementasi model CTL berbentuk kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD. Metode yang digunakan kualitatif untuk mengamati skenario dan implementasi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model ini meningkatkan keterampilan membaca siswa, membuat mereka lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching and Learning) berbentuk Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 1 Sukarami OKI”.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Menurut Sugiyono (2018, p. 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design. Variabel bebas yaitu Model CTL berbentuk kartu kata dan Variabel terikat yaitu Kemampuan

membaca permulaan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I SD Tahun ajaran 2024/2025. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas I .A berjumlah 14 siswa dan kelas 1.B berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu secara deskripti dan kuantitatif, serta pengujian hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil penelitian ini terjadi dari data hasil tes awal dan akhir serta dokumentasi. Adapun deskripsi dari hasil tes dari observasi, hasil pretest dan Posttest serta deskripsi data dokumentasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Hasil dari obervasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Aspek	Indikator	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Perhati an	a. Aktif mendengarka n penjelasan guru.		√
		b. Mengamati gambar atau objek yang ditunjukkan.		√
		c. Menunjukkan minat pada kegiatan yang berlangsung.	√	
2.	Partisi pasi	a. Aktif bertanya.		√

No.	Aspek	Indikator	Penilaian	
			Iya	Tidak
		b. Berani menyampaikan pendapat.		√
		c. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok.		√
3.	Pemahaman	a. Dapat menyebutkan kembali bacaan.		√
		b. Dapat menghubungkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari.		√
		c. Menunjukkan pemahaman terhadap kosakata baru.		√
4.	Sikap	a. Antusias mengikuti pembelajaran.		√
		b. Bekerja sama dengan teman.	√	
		c. Menunjukkan rasa percaya diri.		√

Sumber : Peneliti

b. Hasil Pretest & Posttest

Tes awal dilakukan sebelum diberikan perlakuan (treatment) yang dimana untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Data kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol sebelum perlakuan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Sebelum Perlakuan

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean
-------	-------------	-----------------	----------------	------

Eksperimen	16	66	55	59
Kontrol	14	66	55	60, 21

Sumber : Peneliti

Diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai tertinggi tes kemampuan membaca permulaan sebelum perlakuan yaitu nilai 66, sedangkan nilai terendah kemampuan membaca permulaan siswa sebelum perlakuan yaitu 55. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perolehan nilai sebelum perlakuan memiliki nilai yang sama.

Selanjutnya deskripsi data kemampuan membaca permulaan siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan kategori setelah diberikan perlakuan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. Data Setelah Perlakuan

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Standar Deviasi
Eksperimen	16	92	75	85,13	85,00	4,190
Kontrol	14	70	58	63,71	64,00	3,680

Sumber : Peneliti

Diketahui bahwa nilai tertinggi kemampuan membaca permulaan siswa setelah perlakuan kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan rata-rata kemampun membaca permulaan

setelah perlakuan kelas eksperimen juga memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk kelas eksperimen sebesar 0,182 dan kelas kontrol sebesar 0,217. Karena kedua nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk analisis parametrik.

Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai sign pada based on mean sebesar $0,564 > (0.05)$ sehingga H_a diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa sebaran data kemampuan membaca permulaan bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh nilai sign. (2-tailed) 0,000 ($< 0,05$), dan $t_{hitung} = 15.333 (> t_{tabel} = 1.70)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata terhadap kemampuan

membaca permulaan pada siswa kelas I SD.

Pembahasan

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan. Rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan tersebut terjadi karena pada kelas eksperimen kemampuan membaca permulaan siswa dikembangkan dengan menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata. Pembelajaran dengan menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan dilakukan beberapa tahap yaitu invitasi, eksplorasi, penjelasan, dan tindakan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa aktif dalam proses belajar, selain itu juga dengan ada nya media kartu kata

dapat membuat siswa tampak senang, aktif dan berani berpendapat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan menggunakan model CTL siswa aktif menuangkan ide-ide dan pendapatnya mengenai materi. Belajar berkelompok dan bekerjasama dapat mengajarkan siswa tentang kerjasama dan melatih siswa untuk menerima perbedaan pendapat teman. Selain itu juga, adapun pendapat menurut Nuraini (2018, p. 9) menyatakan bahwa penggunaan model CTL (contextual teaching and learning) dengan bentuk media kartu kata siswa lebih termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa merasa senang dan tertarik dengan menggunakan model dan media yang digunakan.

Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) lebih baik dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasmi (2019) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan proses dan hasil dalam kemampuan membaca

permulaan pada siswa. Menurut Rumidjan (2019, p. 67) bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mudah untuk dilakukan, menyenangkan dan tidak mudah membuat siswa bosan sehingga dapat melatih kemampuan membaca permulaan siswa.

Selanjutnya perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional karena pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan pastinya membuat siswa bosan dalam pembelajaran sehingga keadaan ruangan kelas ramai, dan siswa sibuk dengan urusan masing-masing. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata yang melibatkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton sehingga

kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari “pengaruh model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD yang dilakukan di SD Negeri 1 Sukarami OKI, diperoleh bahwa dalam menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat yang baik bagi siswa dan mendapatkan hasil yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada siswa kelas I SD. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan dan penggunaan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata pada saat proses pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata maka kemampuan membaca permulaan siswa yang awalnya rendah bisa meningkat secara signifikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas diatas, dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sukarami dengan judul pengaruh model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata diketahui berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sign. (2-tailed) 0,000 ($< 0,05$), dan $t_{hitung} = 15.333 (> t_{tabel} = 1.70)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan model CTL (contextual teaching and learning) berbentuk kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah. *jurnal ilmu pendidikan*.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan

- model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 29-37.
- Astuti, A. W., & Drupadi, R. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 73-81.
- Gading, K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata. *Mimber Ilmu*.
- Hasmi. (2019). *Metode Penelitian Epidemiologi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Hoiyati. (2022). Pengaruh Model CTL berbantuan Kartu Kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II Sd. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Kartini, R. P., Wardiah, D., & Wahidy, A. (2023). Analisis pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 2 tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12070-12084.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: sanabil.
- Nuraini. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik Pada Materi Kalor dan Perpindahannya Pada Siswa Kelas VII*. Semarang: Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam.
- Paling, S. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Pt Mifandi Madiri Digital.
- Rumidjan. (2019). *Pengembangan Media Kertu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pda Siswa Kelas 1 SD*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penenelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktif Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. a. (2023). *Keterampilan Membaca Menulis (Teori Praktik)*. Yogyakarta: K-Media.
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 19 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 131-141.
- Supriyadi. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*. NEM.